



**PENGARUH CAR, BOPO, DAN NPF TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk Periode 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**FEISAL TANJUNG
NIM. 13 220 0015**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN NON
PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE
2009-2016**

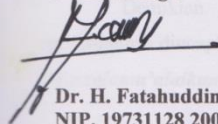
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

SKRIPSI

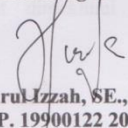
Oleh:

**FEISAL TANJUNG
NIM: 13 220 0015**

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Nurul Izzah, SE., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n. Feisal Tanjung
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
Padangsidempuan, 10 Nopember 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Feisal Tanjung** yang berjudul: **"Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, SE., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Feisal Tanjung

NIM : 13 220 0015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016


Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2018

Saya yang Menyatakan,




Feisal Tanjung

NIM. 13 220 0015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL AHLI HUKUM ISLAM

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Feisal Tanjung
Nim : 13 220 0015
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 10 November 2018

Menyatakan,



Feisal Tanjung
NIM. 13 220 0015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

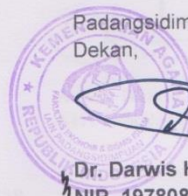
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional
Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing*
Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat
Indonesia, Tbk Periode 2009-2016

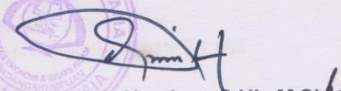
Nama : FEISAL TANJUNG

NIM : 13 220 0015

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 10 November 2018
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



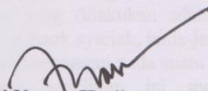
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

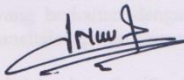
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Feisal Tanjung
NIM : 13 220 0015
Fakultas /Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016

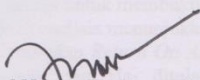
Ketua

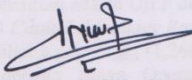
Sekretaris

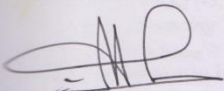

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

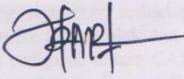

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003


Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 Nopember 2018
Pukul : 10.00 WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,5 (B)
IPK : 3,18
Predikat : Amat Baik

ABSTRAK

Nama : FEISAL TANJUNG

Nim : 13 220 0015

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-20016.

Bank Syariah pada Umumnya, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk juga mempunyai tujuan untuk bisa mendapatkan laba yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu bank harus menjaga rasio-rasio keuangannya disesuaikan dengan keputusan Bank Indonesia serta menjaga kinerjanya agar tetap dipercaya oleh nasabah dalam kegiatan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2009-2016. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan yaitu analisis laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bank syariah, hukum dasar bank syariah, jenis-jenis bank, serta analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio keuangan pada suatu bank.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel yaitu metode *time series*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Data data ini diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK), yaitu www.ojk.go.id yang kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 22. Uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah Uji F dan Uji T.

Hasil analisis menunjukkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* dengan melihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,260 < 2,048$) maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Begitupun dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional juga terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,754 > 2,048$) maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Sedangkan *Non Performing Financing* juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,148 > 2,048$) maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil analisis Simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh antara CAR, BOPO dan NPF terhadap *Return On Asset* hal tersebut dibuktikan dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,093 > 3,340$) maka H_o ditolak H_a diterima.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional Variabel.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Kinerja Karyawan.....	12
a. Pengertian Kinerja Karyawan.....	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan.....	14
c. Indikator Kinerja.....	16
d. Pengukuran dan Penilaian.....	19
2. Kepemimpinan.....	21
a. Pengertian Kepemimpinan.....	21
b. Kriteria Seorang Pemimpin.....	23
c. Keterampilan Kepemimpinan.....	25
d. Perilaku Kepemimpinan.....	26
3. Motivasi.....	27
a. Pengertian Motivasi.....	27
b. Teori-Teori Motivasi.....	28
c. Metode Motivasi.....	32
d. Motivasi dan Tindakan.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pikir.....	38

D. Hipotesis.....	39
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi Dan Sampel.....	41
D. Sumber Data	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas.....	46
3. Uji Normalitas	47
4. Uji Linieritas	47
5. Asumsi Klasik	48
a. Uji Multikolinearitas	48
b. Uji Heteroskedastisitas	49
6. Uji Regresi Linear Berganda.....	49
7. Koefisien Determinasi Adjusted (R^2).....	50
8. Uji Hipotesis.....	51
a. Uji t.....	51
b. Uji F.....	52

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Dinas Perdagangan.....	54
2. Visi dan Misi Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan.....	54
3. Ruang Lingkup Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan.....	55
4. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan....	58
B. Analisis Hasil Penelitian.....	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reliabilitas.....	62
3. Uji Normalitas	63
4. Uji Linieritas	64
5. Asumsi Klasik	66
a. Uji Multikolinearitas	66
b. Uji Heteroskedastisitas	67
6. Uji Regresi Linear Berganda.....	68
7. Koefisien Determinasi Adjusted (R^2).....	70
8. Uji Hipotesis.....	71
a. Uji t.....	71
b. Uji F.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
--------------------	----

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	2
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 Skor atas jawaban responden	37
Tabel III.2 Kisi-kisi Angket Penelitian	37
Tabel III.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	44
Tabel IV.1 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan.....	53
Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan	54
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Motivasi	54
Tabel 2.1 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Karyawan	55
Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan.....	55
Tabel 2.3 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi.....	56
Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Linearitas Kinerja Karyawan dengan Kepemimpinan	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas Kinerja Karyawan dengan Motivasi	58
Tabel a.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel b.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 6.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	62
Tabel 7.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
Tabel a.1 Hasil Uji Uji Signifikan Parsial (Uji t)	64
Tabel b.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	46
Gambar IV.1 Struktur Organisasi IAIN Padangsidimpuan.....	67
Gambar IV.2 Struktur Organisasi FEBI IAIN Padangsidimpuan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Validitas X dan Y
Lampiran 2 Lembar Kuesioner
Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik
Table R Produk Momen
Tabel Titik Persentase Distribusi t
Tabel Titik Persentase Distribusi F
Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
Surat Mohon Izin Riset
Surat Balasan Izin Riset
Surat Selesai Riset
Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tertulis pula bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank

konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Dilihat dari segi peranannya, dalam sistem perbankan konvensional, selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, perbankan juga masih menjadi pembatas antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return*, dimana, seluruh keberhasilan dan resiko usaha didistribusikan secara langsung kepada pemilik dana. Demikian halnya dengan sistem yang dianut perbankan syariah, dimana perbankan syariah menjadi manajer investasi, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor *riil* sehingga menciptakan suasana harmoni.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi Bank Syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei dari *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dalam Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun									
	1992	1999	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
BUS	1	2	3	3	3	3	5	6	11	11
UUS	-	1	15	19	20	26	27	25	23	23
BPRS	9	78	86	92	105	114	131	139	150	154

Sumber: LPPS (2005), LPPS (2006), Statistik Perbankan Syariah (2011).

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, tampak bahwa perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amendemen UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan satu Bank Umum Syariah dan 1 Unit Usaha Syariah, serta 69 BPRS pada tahun 1999. Sehingga pada tahun 2010 jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 11, diikuti oleh 23 Unit Usaha Syariah, dan 150 BPRS.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi para deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah

menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat.

Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.¹

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) di dalam industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivitas yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.²

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8 % dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan reiko Pasar dan resiko Operasional, hal ini tergantung pada

¹Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Walisongo, Volume 19. Nomor 1. Mei 2011. Hlm.24.

²Muhammad. "*Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*". Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013. Hlm.431.

kondisi bank yang bersangkutan.³ Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien dalam menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien dalam kegiatannya, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan CAR dengan ROA adalah positif.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.⁴ Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah

³Selamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003.

pembiayaan. NPL mencerminkan rasio kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika resiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena tersebut, menandakan bahwa masih terdapat perusahaan perbankan syariah yang mengalami penurunan profitabilitas atau kinerja keuangan, karena itu peneliti mencoba untuk membahas masalah mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan bank syariah, dengan judul **“Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF terhadap *Return On Asse* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2016).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis perlu membatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Untuk itu penelitian ini hanya membahas pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terjadinya gap antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi yang ada dilapangan industri perbankan yang ada

selama ini. Di samping itu tidak adanya konsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, tentang pengaruh variabel yang diteliti yaitu pengaruh CAR, BOPO, dan NPF terhadap ROA, sehingga perlu adanya rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016 ?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016 ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016 ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016 ?

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah penilaian atau pengukuran variabel-variabel dalam penelitian. Dalam defenisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel terkait dalam penelitian untuk menentukan skala yang digunakan

dalam melakukan pengukuran maupun penelitian. Maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja keuangan a) Rasio Likuiditas	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain)	1. Modal Bank 2. Total ATMR	Rasio
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	1. Biaya Operasional 2. Pendapatan Operasional	Rasio
	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non Performing Financing</i> menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola bank pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.	1. Pembiayaan 2. Total Pembiayaan	Rasio
b) Rasio Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam	1. Laba bersih 2. Total aktiva. ⁵	Rasio

⁵Brealey dkk, *Dasar-dasar manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*, Diterjemahkan dari "Fundamental Of Corporate Finance" oleh Bob Sabran (New York: Erlangga, 2008), Hal. 81.

		mengelola aktiva untuk mendapatkan laba bersih.		
--	--	---	--	--

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam keputusan investasi di perusahaan perbankan.

b) Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

c) Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua landasan teori berisi tentang sub-sub pembahasan, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Kemudian uji regresi linier berganda, uji F dan uji t .

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab empat berisi hasil dan penelitian membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi simpulan dari hasil pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah, keterbatasan penelitian, dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.¹ Pada abad ke-1 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran (*money charger*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.²

Pengertian bank dalam pasal 1 angka 2 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor *riil* melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi atau jual beli) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak

¹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 77.

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Kencana,2009), hal. 61-62.

lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.³

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.⁴

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan dalam pasal 1 bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Jadi bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berbentuk badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dan jasa-jasa lainnya yang sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah Islam.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Perubahan sistem keuangan syariah semakin kuat setelah diundangkannya UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah pengganti UU No. 02 Tahun 2008 semakin mempertegas status, tujuan, dan tugas yang lebih tepat kepada Bank Indonesia selaku otoritas moneter. Bank Indonesia juga mengatur *Dual Banking System* di

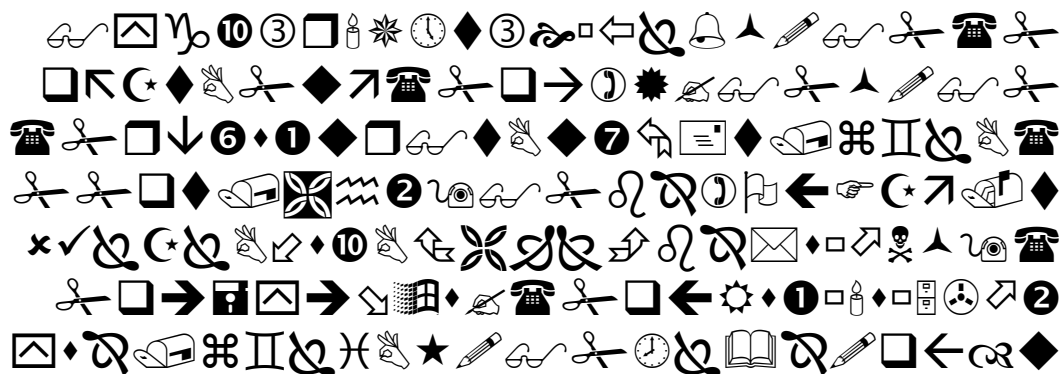
³Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta:PT. Jasa Grafindo Persada, 2011), hal. 30.

⁴Hery Sutanto dan Khaerul umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hal. 106.

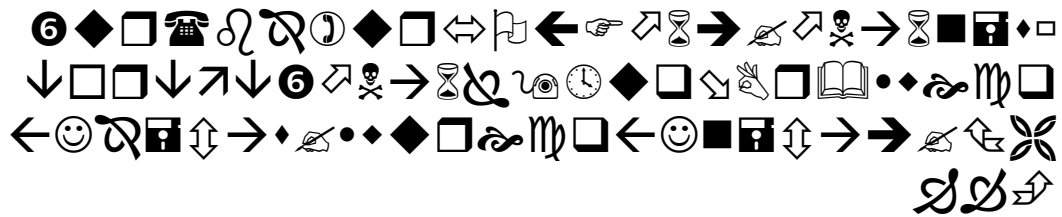
Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah yang mulai bergulir sejak dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 yang disusul dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Setelah itu Bank Indonesia semakin menunjukkan komitmennya dalam pengembangan perbankan syariah melalui pembentukan Biro Perbankan Syariah pada Tahun 2001 yang kemudian ditingkatkan menjadi Direktorat Perbankan Syariah pada Tahun 2004.

Pada tahun 2008, sebagai amanah dari UU No. 21 Tahun 2008 tentang PS, dibentuk suatu komite dalam internal Bank Indonesia untuk menindaklanjuti implementasi fatwa MUI, yaitu pembentukan komite PS (PBI No. 10/32/PBI/2008 tanggal 20 November 2008). Tugas komite perbankan syariah adalah membantu Bank Indonesia dalam menafsirkan fatwa MUI yang terkait dengan Perbankan Syariah, memberikan masukan dalam rangka implementasi fatwa MUI ke dalam PBI, dan melakukan pengembangan industri perbankan syariah.⁵

Adapun dasar hukum operasional bank syariah berdasarkan Al-Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 278-279 yang berbunyi:



⁵Andri Soemitra, Op. Cit., hal. 41.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.⁶

Ayat di atas mengaitkan keimanan orang mukmin dengan meninggalkan perbuatan riba. Mereka hanya dianggap beriman bila bertaqwa kepada Allah dan menjauhi sisa riba. Tanpa bertaqwa kepada Allah dan menjauhi sisa riba, mereka tidak dianggap beriman, walaupun mereka mengaku beriman. Keimanan tidak ada artinya tanpa tunduk dan patuh kepada perintah Allah. Teks Al-Quran mengungkapkan dengan tegas masalah ini, dan tidak membiarkan seseorang bersembunyi dibalik kalimat iman, sedangkan ia tidak patuh dan taat kepada perintah dan syariat Allah, dan tidak melaksanakan aturan Allah dalam kehidupannya. Mereka yang memisahkan antara Aqidah(keyakinan) dengan Mu'amalah(tindakan) bukanlah orang Mukmin, walaupun mereka mengaku beriman, bahkan melaksanakan syiar-syiar ibadah yang lain.⁷

⁶Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 48.

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm. 111.

c. Jenis-jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat

Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah hal kegiatan operasionalnya, BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan serta kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut *dual banking system*, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (bank pembiayaan rakyat syariah).

d) Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah terdiri dari:

- 1) Modal Inti (*core capital*)

Modal ini adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal ini terdiri dari:

- a. Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
- b. Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.

- c. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

2) Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

- a. Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah (unrestricted investment account)*. Dalam hal ini bank bertindak sebagai mudharib dan nasabah bank bertindak sebagai *shahib al maal*, sedang keduanya menyepakati pembagian laba (bila ada) yang dihasilkan dari penamaan dana tersebut dengan nisbah tertentu. Dalam hal terjadi kerugian, nasabah menanggung kerugian tersebut dan bank kehilangan keuntungan.
- b. Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintahan atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk

menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehendaki.

- c. Rekening tabungan *mudharabah*. Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan korban, tabungan haji atau tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu tertentu.

3. Dana Titipan (*wadi'ah / non remunerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umunya berupa giro atau tabungan.

Dana titipan ini dikembangkan dalam bentuk berikut:

a. Rekening giro wadi'ah

Bank menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadiah*. Dua tersebut dapat digunakan oleh untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial.

b. Rekening tabungan wadi'ah

Dalam hal ini nasabah dapat menarik sebagian atau seluruh saldo simpanannya sewaktu-waktu atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Bank menjamin pembayaran kembali simpanan mereka.

Semua keuntungan atas pemanfaatan tersebut adalah milik bank, tetapi, atas kehendaknya sendiri, bank dapat memberikan imbalan keuntungan yang berasal dari sebagian keuntungan bank. Bank menyediakan buku tabungan dan jasa-jasa yang berkaitan dengan rekening tersebut.

1. Capital Adequacy Ratio

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut yaitu (1) modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*), dan (2) modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*). Perhitungan kebutuhan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{ATMR}{MODAL} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.

Perhitungan untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. Non Performing Financing

Non Performing Financing merupakan analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola bank pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Maka semakin besar pula tingkat yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik.

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar (ROA) semakin pula tingkat keuntungan yang dicapai. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu tercantum dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPHS, secara matematika ROA dirumuskan sebagai berikut.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dipilih sebagai pendukung penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

1.	Lemiyana (2016)	Pengaruh NPF, FDR, BOPO, terhadap ROA Bank Umum Syariah.	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : NPF, FDR, BOPO.	NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
2.	Sylvia Nurul (2015)	Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah.	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen: CAR, FDR, BOPO,	CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3.	Aluisius Wishnu Nugroho (2011)	Analisis pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO terhadap ROA.	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: BOPO, NPF, FDR, KAP, PLO	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah analisis tingkat kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Asset*(ROA) sebagai profitabilitas perbankan, dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi akan permodalan, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) yang merupakan proksi akan efisiensi operasi, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai proksi akan likuiditas bank.

1. Lemiyana (2016), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Lemiyana (2016) tidak menguji pengaruh FDR terhadap ROA sedangkan pada penelitian ini NPF diuji pengaruhnya terhadap ROA.
2. Sylvia Nurul (2015) perbedaannya adanya variabel independen dimana pada penelitian Sylvia Nurul (2015) tidak menguji pengaruh FDR terhadap ROA sedangkan pada penelitian ini BOPO diuji pengaruhnya terhadap ROA.
3. Aluisius Wishnu Nugroho (2011) perbedaannya adanya independen pada penelitian Aluisius Wishnu Nugroho (2011) tidak menguji pengaruh FDR, KAP, PLO terhadap ROA sedangkan BOPO dan NPF diuji pengaruhnya terhadap ROA.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio(CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung sebuah resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan

aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan.

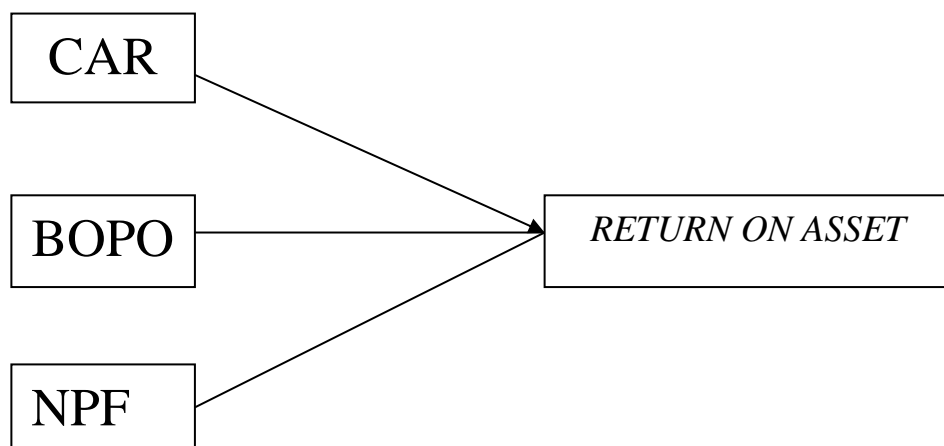
Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Nurul (2015) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA).

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena risiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Gambar 1.
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.⁸

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta kerangka pikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 :Tidak Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.

Ha1 :Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.

Ho2 :Tidak Terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*

⁸MudrajatKuncoro, *MetodeRisetUntukBisnis&Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.47.

- (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
- Ha2 :Terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
- Ho3 :Tidak Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
- Ha3 :Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
- Ho4 :Tidak Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.
- Ha4 :Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai bulan Juni 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Pertriwulan dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode data menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan selama tahun 2009-2016. Jangka waktu tersebut dirasa sudah cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data *time series*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi juga bisa disebut sebagai kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.²

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009-2016 per triwulan yang berjumlah 32.

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 133.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini diperoleh dengan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang tidak diacak dan didasarkan pada beberapa kriteria atau beberapa kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. Memiliki neraca keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang lengkap mulai dari triwulan I 2009 - triwulan III 2016.
- b. Memiliki laporan laba-rugi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang lengkap mulai dari triwulan I 2009- triwulan III 2016.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah di tetapkan diatas, maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah neraca keuangan dan laporan laba rugi tahun 2009-2016 pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berjumlah 32. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 32.

D. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Pertriwulan dalam website resmi Bank Indonesia. Periodesasi data menggunakan data laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan selama tahun 2009 hingga 2016. Jangka waktu tersebut dirasa sudah cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data time series.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Instrumen pengumpulan data yang

³*Ibid.*, hlm. 56.

dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

a. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2016.

b. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah atau buku-buku yang terkait variabel penelitian. Yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan SPSS versi 22. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi berganda.

⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184.

G. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

H. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan hal yang sangat penting karena data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal.⁵

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi, tetapi sebelum menguji ketiga hal tersebut, terlebih dahulu harus menguji normalitas data penelitian.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang

⁵DuwiPriyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 91.

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan kepengamatan lain⁶.

Adapun metode heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang atau korelasi pada dirinya sendiri. Sedangkan menurut Husein Umar autokorelasi ialah “korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu”.⁷ Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (Uji DW).⁸

J. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

⁶Husein Umar, *Op, Cit.*, hlm. 179.

⁷*Ibid.* hlm. 143.

⁸Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

$$ROA = a + b_1CAR + b_2BOPO + b_3NPF + e$$

dimana:

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*

NPF = *Non Performing Financing*

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = *error term*

M. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁹

Pengambilan keputusan uji t:

Jika t hitung > t table maka Ho ditolak

Jika t hitung < t table maka Ho diterima

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji yang menunjukkan apakah semua variable bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat.¹⁰

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh

⁹*Ibid.*, hlm. 245.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 246.

pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variable bebas secara bersama-sama terhadap variable tidak bebas.

Keputusan yang diambil dari uji F ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Jika $signifikan < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika $signifikan > 0,05$ maka H_0 diterima .¹¹

¹¹Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile*

banking, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia *Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, *Modern* dan *Profesional*. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Visi bank :

Menjadi Bank Islam terbaik dan Top 10 Bank di Indonesia dengan kehadiran Regional yang kuat.

Misi bank :

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Manajemen Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Ahmad Kusna Permana	:DIREKTUR UTAMA
Purnomo B. Soetadi	:DIREKTUR UTAMA
Hery Syafril	:DIREKTUR KEUANGAN
Indra Sugiarto	:DIREKTUR BISNIS KOPERASI
Awaldi	:DIREKTUR OPERASI
Andri Donny	:DIREKTUR KEPATUHAN
Anwar Nasution	:KOMISARIS UTAMA
Iggi H. Achsien	:KOMISARIS INDEPENDENT
Abdulsalam Mohammed Saleh	:KOMISARIS
Mohamed Hedi Mejai	:KOMISARIS
Edy Setiadi	:KOMISARIS

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh peneliti melalui laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode 2009-2016. Data yang digunakan dalam bentuk data triwulan, yaitu triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2016. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank berdasarkan rasio keuangannya.

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, peneliti menggunakan beberapa alat analisis yaitu analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing*, analisis rasio Profitabilitas disini ialah *Return On Asset* sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio*/CAR

Rasio ini merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko. Berikut rumus rasio CAR:

$$CAR = \frac{ATMR}{MODAL} \times 100\%$$

Perhitungan CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	CAR
2009	I	12,29%
	II	11,22 %
	III	10,85 %
	IV	11,15 %
2010	I	10,25 %
	II	10,12 %
	III	14,62 %
	IV	13,32 %
2011	I	12,42 %
	II	11,64 %
	III	12,59 %
	IV	12,05 %
2012	I	12,13 %
	II	14,55 %
	III	13,28 %
	IV	11,70 %
2013	I	12,08 %
	II	13,62 %
	III	12,95 %
	IV	17,55%
2014	I	17,64%
	II	16,37%
	III	14,77%
	IV	14,22%
2015	I	14,57%
	II	14,91%
	III	13,71%
	IV	12,36%
2016	I	12,10%
	II	12,78%
	III	12,75%
	IV	12,74%

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan table IV.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan modal suatu bank dalam memenuhi kewajiban pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, pada tahun 2009 triwulan I sebesar 12,29 %, artinya perusahaan mampu memenuhi modalnya sebesar 12,29 %, triwulan II turun

0,7 % menjadi 12,22 % ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu memenuhi kemampuan modalnya, triwulan III juga turun 0,37 % menjadi 10,85 % ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu memenuhi kemampuan modalnya, dan pada triwulan IV naik 0,30 % menjadi 11,15 % ini merupakan pertanda baik bagi bank karena mampu memenuhi kemampuan modalnya.

Pada tahun 2010 triwulan I turun 0,63 menjadi 10,52 % dan triwulan II turun lagi 0,4 % menjadi 10,12 % menunjukkan bahwa bank kurang mampu memenuhi kemampuan modalnya, triwulan III naik 4,5 % menjadi 14,62 %, dan turun lagi pada triwulan IV 1,3 % menjadi 13,32 % yang menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2011 triwulan I turun 0,9 % menjadi 12,42 %, triwulan II turun 0,78 % menjadi 11,64 %, dan triwulan III naik 0,95 % menjadi 12,59 % menjadi pertanda baik bagi bank karena mampu memenuhi kemampuan modalnya. Triwulan IV turun 0,54 % menjadi 12,05 % dan ini menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2012 triwulan I naik 0,08 % menjadi 12,13 %, triwulan II naik 2,42 % menjadi 14,55 % dan triwulan III turun 1,27 % menjadi 13,28 % pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu memenuhi kemampuan modalnya. Triwulan IV turun 1,58% menjadi 11,70% dan ini menjadi pertanda buruk lagi bagi bank.

Tahun 2013 triwulan I naik 0,38 % menjadi 12,08%, triwulan II naik 1,54% menjadi 13,62% dan triwulan III turun 0,67% menjadi 12,59% pertanda buruk bagi bank. Triwulan IV naik 4,6% menjadi 17,55%.

Tahun 2014 triwulan I naik 0,09% menjadi 17,64%, triwulan II turun 1,27% menjadi 16,37% dan triwulan III turun 1,6% menjadi 14,77% dan triwulan IV turun 0,55% menjadi 14,22% menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2015 triwulan I naik 0,35% menjadi 14,57%, triwulan II naik 0,34% menjadi 14,91% dan triwulan III turun 1,2% menjadi 13,71% dan triwulan IV turun 1,35% menjadi 12,36% menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2016 triwulan I turun 0,26% menjadi 12,10%, triwulan II naik 0,68% menjadi 12,78% dan triwulan III turun 0,03% menjadi 12,75% dan triwulan IV turun 0,01% menjadi 12,74% menjadi pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu memenuhi kemampuan modalnya.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut rumus rasio BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Perhitungan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	BOPO
2009	I	78,10 %
	II	86,33%
	III	95,71%
	IV	95,50%
2010	I	87,57%
	II	90,52%
	III	89,33%
	IV	87,38%
2011	I	84,72%
	II	85,16%
	III	86,54%
	IV	85,52%
2012	I	85,66%
	II	84,56%
	III	84,00%
	IV	84,48%
2013	I	82,07%
	II	82,79%
	III	82,67%
	IV	85,12%
2014	I	85,55%
	II	89,11%
	III	98,32%
	IV	97,33%
2015	I	96,57%
	II	94,84%
	III	96,26%
	IV	97,41%
2016	I	97,32%
	II	99,90%
	III	98,89%
	IV	97,76%

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan table IV.2 di atas dapat dilihat dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, pada tahun 2009 triwulan I sebesar 78,10%, artinya bank dapat mengukur tingkat efisiensinya dalam kegiatan operasinya sebesar 78,10%, triwulan II turun 8,23% menjadi 86,33% ini pertanda baik bagi bank karena mampu mengefisiensikan kegiatan

operasinya, triwulan III juga naik 9,38% menjadi 95,71% ini pertanda baik bagi bank karena mampu mengefisiensikan kegiatan operasinya, dan pada triwulan IV turun 0,21% menjadi 95,50% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengefisiensikan kegiatan operasinya.

Pada tahun 2010 triwulan I turun 7,93% menjadi 87,57% dan triwulan II naik lagi 2,95% menjadi 90,52% menunjukkan bahwa bank mampu mengefisiensikan kegiatan operasinya, triwulan III turun 1,19% menjadi 89,33%, dan turun lagi pada triwulan IV 1,95% menjadi 87,38% yang menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2011 triwulan I turun 2,66% menjadi 84,72%, triwulan II naik 0,44% menjadi 85,16%, dan triwulan III naik 1,38% menjadi 86,54% ini pertanda baik bagi bank karena mampu mengefisiensikan kegiatan operasinya. Triwulan IV turun 1,02% menjadi 85,52% dan ini menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2012 triwulan I naik 0,14% menjadi 85,66%, triwulan II turun 1,1% menjadi 84,56% dan triwulan III turun 0,56% menjadi 84,00% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengefisiensikan kegiatan operasinya. Triwulan IV naik 0,48% menjadi 84,48% dan ini menjadi pertanda baik lagi bagi bank.

Tahun 2013 triwulan I turun 2,41% menjadi 82,07%, triwulan II naik 0,72% menjadi 82,79% dan triwulan III turun 0,12% menjadi 82,67% pertanda buruk bagi bank. Triwulan IV naik 2,45% menjadi 85,12%.

Tahun 2014 triwulan I naik 0,43% menjadi 85,55%, triwulan II naik 3,56% menjadi 89,11% dan triwulan III naik 9,21% menjadi 98,32% dan

triwulan IV turun 0,99% menjadi 97,33% menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2015 triwulan I turun 0,76% menjadi 96,57%, triwulan II turun 1,73% menjadi 94,84% dan triwulan III naik 1,42% menjadi 96,26% dan triwulan IV naik 1,15% menjadi 97,41% menjadi pertanda baik bagi bank.

Tahun 2016 triwulan I turun 0,09% menjadi 97,32%, triwulan II naik 2,58% menjadi 99,90% dan triwulan III turun 1,01% menjadi 98,89% dan triwulan IV turun 1,13% menjadi 97,76% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengefisiensikan kegiatan operasinya.

c. Non Performing Financing/NPF

Rasio ini merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Berikut rumus dari NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Perhitungan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Perhitungan *Non Performing Financing* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	NPF
2009	I	6,41%
	II	3,92%
	III	8,86%
	IV	4,73%
2010	I	6,59%
	II	4,72%
	III	4,20%
	IV	4,32%
2011	I	4,71%

	II	3,57%
	III	4,53%
	IV	2,60%
2012	I	2,83%
	II	2,73%
	III	2,21%
	IV	2,09%
2013	I	2,02%
	II	2,19%
	III	2,17%
	IV	1,35%
2014	I	2,11%
	II	3,30%
	III	4,74%
	IV	6,43%
2015	I	5,73%
	II	4,93%
	III	4,64%
	IV	7,11%
2016	I	6,07%
	II	7,23%
	III	4,43%
	IV	3,83%

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan table IV.3 di atas dapat dilihat dalam kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaannya pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, pada tahun 2009 triwulan I sebesar 6,41%, artinya bank mampu mengelola pembiayaannya sebesar 6,41%, triwulan II turun 2,49% menjadi 3,92% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengelola pembiayaannya, triwulan III naik 4,92% menjadi 8,86% ini pertanda baik bagi bank karena mampu mengelola pembiayaannya, dan pada triwulan IV turun 4,13% menjadi 4,73% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengelola pembiayaannya.

Pada tahun 2010 triwulan I naik 1,86% menjadi 6,59% dan triwulan II turun 1,87% menjadi 4,72% menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola pembiayaannya, triwulan III turun 0,52% menjadi 4,20%, dan naik lagi pada triwulan IV 0,12% menjadi 4,32% yang menjadi pertanda baik bagi bank.

Tahun 2011 triwulan I naik 0,39% menjadi 4,71%, triwulan II turun 1,14% menjadi 3,57%, dan triwulan III turun 0,96% menjadi 4,53% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengelola pembiayaannya. Triwulan IV turun 1,93% menjadi 2,60% dan ini menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2012 triwulan I naik 0,23% menjadi 2,83%, triwulan II turun 0,1% menjadi 2,73% dan triwulan III turun 0,52% menjadi 2,21% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengelola pembiayaannya. Triwulan IV turun 0,12% menjadi 2,09% dan ini menjadi pertanda baik lagi bagi bank.

Tahun 2013 triwulan I turun 0,07% menjadi 2,02%, triwulan II naik 0,17% menjadi 2,19% dan triwulan III turun 0,02% menjadi 2,17% pertanda buruk bagi bank. Triwulan IV turun 0,82% menjadi 1,35%.

Tahun 2014 triwulan I naik 0,76% menjadi 2,11%, triwulan II naik 1,19% menjadi 3,30% dan triwulan III naik 1,44% menjadi 4,74% dan triwulan IV naik 1,69% menjadi 6,43% menjadi pertanda baik bagi bank.

Tahun 2015 triwulan I turun 0,7% menjadi 5,73%, triwulan II turun 0,8% menjadi 4,93% dan triwulan III turun 0,29% menjadi 4,64% dan triwulan IV naik 2,47% menjadi 7,11% menjadi pertanda baik bagi bank.

Tahun 2016 triwulan I turun 1,04% menjadi 6,07%, triwulan II naik 1,16% menjadi 7,23% dan triwulan III turun 2,8% menjadi 4,43% dan triwulan IV turun 0,6% menjadi 3,83% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu mengelola pembiayaannya.

d. *Return On Asset/ROA*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Berikut rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Perhitungan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Perhitungan *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	ROA
2009	I	2,76%
	II	1,83%
	III	5,30%
	IV	0,45%
2010	I	1,48%
	II	1,07%
	III	0,81%
	IV	1,36%
2011	I	1,38%
	II	1,74%
	III	92,45%
	IV	1,52%
2012	I	1,51%
	II	1,61%
	III	1,62%

	IV	1,54%
2013	I	1,72%
	II	1,66%
	III	1,68%
	IV	1,37%
2014	I	1,44%
	II	1,03%
	III	0,10%
	IV	0,17%
2015	I	0,20%
	II	0,51%
	III	0,36%
	IV	0,20%
2016	I	0,25%
	II	0,15%
	III	0,13%
	IV	0,22%

Sumber: *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan table IV.4 di atas dapat dilihat dalam kemampuan manajemen bank memperoleh laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, pada tahun 2009 triwulan I sebesar 2,76%, artinya bank mampu mengelola pembiayaannya sebesar 2,76%, triwulan II turun 0,93% menjadi 1,83% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu memperoleh laba, triwulan III naik 3,44% menjadi 5,30% ini pertanda baik bagi bank karena mampu memperoleh laba, dan pada triwulan IV turun 4,85% menjadi 0,45% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu memperoleh laba.

Pada tahun 2010 triwulan I naik 1,03% menjadi 1,48% dan triwulan II turun 0,41% menjadi 1,07% menunjukkan bahwa bank kurang mampu memperoleh laba, triwulan III turun 0,26% menjadi 0,81%, dan naik lagi

pada triwulan IV 0,55% menjadi 1,36% yang menjadi pertanda baik bagi bank.

Tahun 2011 triwulan I naik 0,02% menjadi 1,38%, triwulan II naik 0,36% menjadi 1,74%, dan triwulan III tingkat kenaikannya sebesar 90,71% menjadi 92,45% ini menjadi pertanda baik bagi bank karena sangat mampu memperoleh laba. Dan pada Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 90,93% menjadi 1,52% dan ini menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2012 triwulan I turun 0,01% menjadi 1,51%, triwulan II naik 0,1% menjadi 1,61% dan triwulan III turun 0,01% menjadi 1,62% ini pertanda buruk bagi bank karena kurang mampu memperoleh laba. Triwulan IV turun 0,08% menjadi 1,54% dan ini menjadi pertanda buruk lagi bagi bank.

Tahun 2013 triwulan I naik 0,18% menjadi 1,72%, triwulan II turun 0,06% menjadi 1,66% dan triwulan III naik 0,02% menjadi 1,68% pertanda baik bagi bank. Triwulan IV turun 0,31% menjadi 1,37%.

Tahun 2014 triwulan I naik 0,07% menjadi 1,44%, triwulan II turun 0,41% menjadi 1,03% dan triwulan III turun 0,93% menjadi 0,10% dan triwulan IV naik 0,07% menjadi 0,17% menjadi pertanda baik bagi bank.

Tahun 2015 triwulan I naik 0,03% menjadi 0,20%, triwulan II naik 0,31% menjadi 0,51% dan triwulan III turun 0,15% menjadi 0,36% dan triwulan IV turun 0,16% menjadi 0,20% menjadi pertanda buruk bagi bank.

Tahun 2016 triwulan I turun 0,05% menjadi 0,25%, triwulan II turun 0,1% menjadi 0,15% dan triwulan III turun 0,02% menjadi 0,13% dan

triwulan IV naik 0,09% menjadi 0,22% ini menjadi pertanda baik bagi bank karena dapat memperoleh laba dari tahun ke tahunnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang menampilkan tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi* dan lain-lain. Data yang diolah didapatkan dari laporan keuangan publikasi pertriwulan dalam website resmi otoritas jasa keuangan (OJK) dari laporan keuangan bank tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 32 sampel.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10,12	17,64	13,2906	1,82705
BOPO	32	78,10	99,90	89,7809	6,26207
NPF	32	2,02	8,86	4,3219	1,79100
ROA	32	,20	5,30	1,4728	,93444
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS 22.

Dari tabel IV.5 diatas menunjukkan *capital adequacy ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai rata-rata 13,2906 dengan standar deviasi 1,82705. Adapun nilai minimum sebesar 10,12 dan nilai maksimum adalah sebesar 17,64. Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai

rata-rata 89,7809 dengan standar deviasi 6,26207. Adapun nilai minimum sebesar 78,10 dan nilai maksimum adalah sebesar 99,90. Variabel *non performing finance* dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 4,3219 dengan standar deviasi 1,79100. Adapun nilai minimum adalah sebesar 2,02 dan nilai maksimum adalah sebesar 8,86.

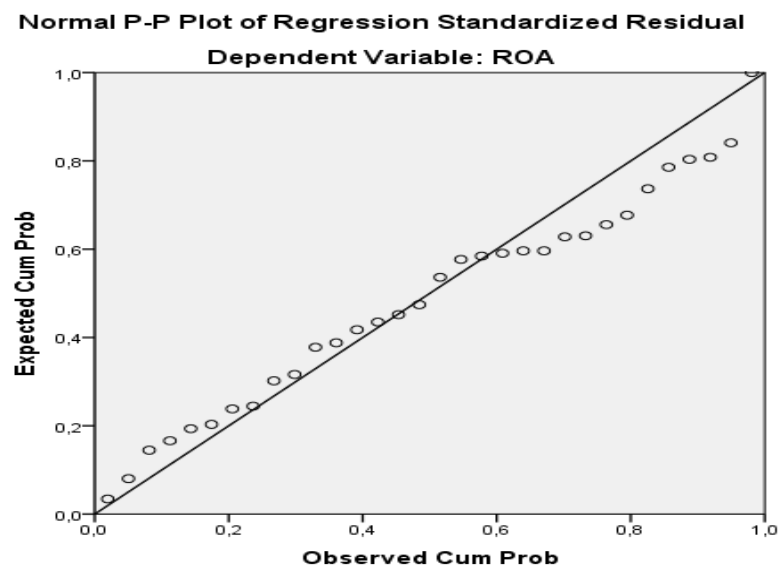
Tabel diatas menunjukkan *return on asset* (ROA) dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 1,4728 dengan standar deviasi 0,93444. Adapun nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum adalah sebesar 5,30.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas suatu data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dan sangat penting karena dengan data yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tersebut berdistribusi normal.

Gambar IV.6 Uji Normalitas menggunakan P-P Plot



Dari gambar IV.6 diatas uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of *return on asset* (Y). Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya, maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna. Dalam penelitian ini cara untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu suatu model regresi dinyatakan terdapat multikolinearitas adalah “jika nilai VIF lebih dari 5 ($VIF > 5$)”.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,585	2,401		3,575	,001		
CAR	,101	,080	,197	1,260	,218	,943	1,061
BOPO	-,110	,029	-,735	-3,754	,001	,603	1,657
NPF	,321	,102	,615	3,148	,004	,604	1,655

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dari hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.7 diatas nilai VIF untuk *capital adequacy ratio* adalah sebesar 1,061 dan nilai *tolerance* nya 0,943 sedangkan nilai VIF dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah sebesar 1,657 dan nilai *tolerance* nya 0,603 dan sedangkan nilai VIF dari *non performing finance* adalah sebesar 1,655 dan nilai *tolerance* nya 0,604. Dengan demikian dari hasil nilai VIF dan nilai *tolerance* nya dapat disimpulkan bahwa tiga variabelnya terbebas dari masalah multikolinieritas karena VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 5 dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut diatas lebih dari 0,1.

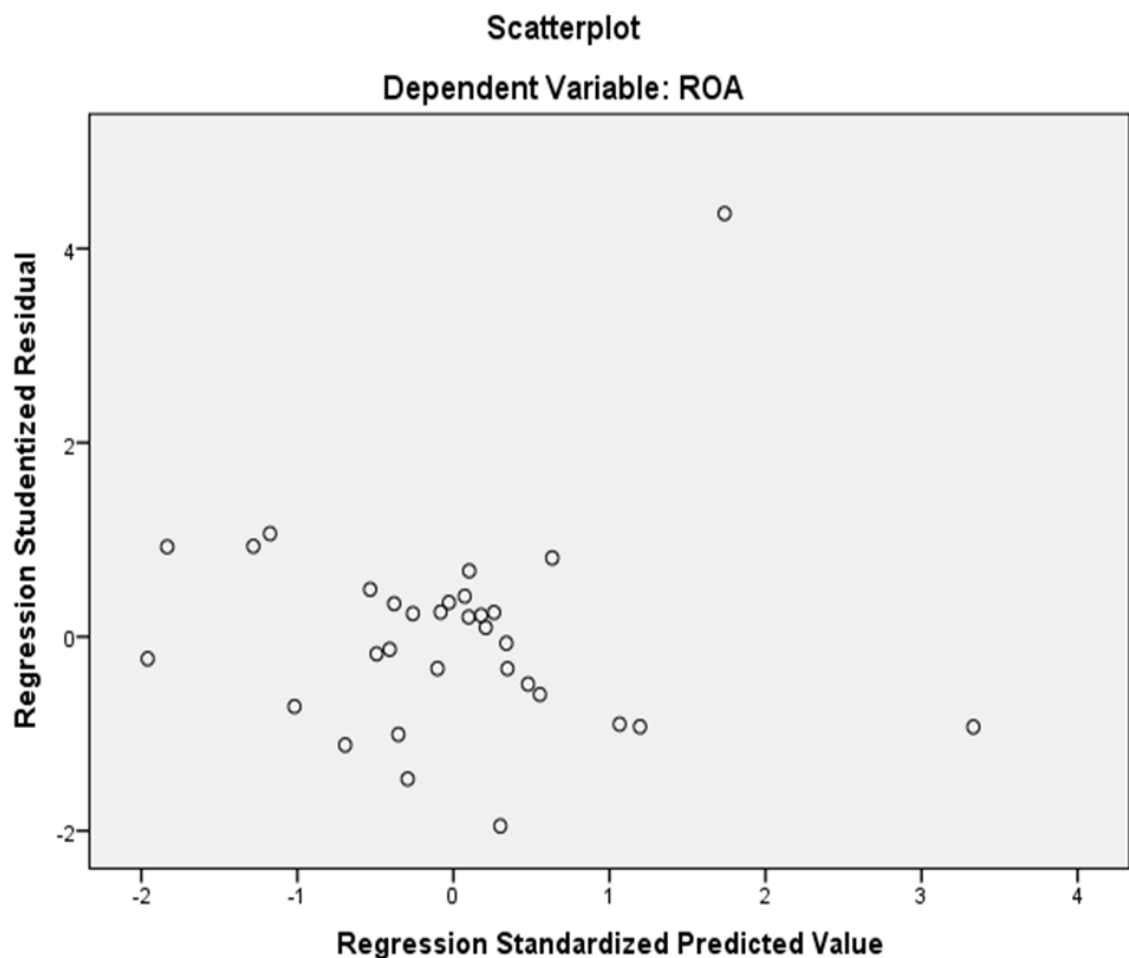
c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot Regresi



Sumber: Data diolah dari hasil Output SPSS 22

Dari gambar IV.8 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan ketentuan jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 tidak terjadi autokorelasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,353	,284	,79086	1,246

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dari hasil *Output* SPSS 22

Dari tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,246, karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,246 < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *Non Performing Finance* terhadap *return On Asset*. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Tabel IV.10
Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,585	2,401		3,575	,001
	CAR	,101	,080	,197	1,260	,218
	BOPO	-,110	,029	-,735	-3,754	,001
	NPF	,321	,102	,615	3,148	,004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dari hasil *Output* SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ROA = 8,585 + 0,101CAR + (-0,110)BOPO + 0,321NPF$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta dari *unstandardized coefficients* dalam penelitian ini adalah sebesar 8,585. Artinya jika CAR, BOPO, dan NPF diasumsikan 0 maka ROA sebesar 8,585.
- 2) Angka koefisien regresi CAR adalah sebesar 0,101. Artinya jika CAR diasumsikan 1 persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,101.
- 3) Angka koefisien regresi BOPO adalah sebesar -0,110. Artinya jika BOPO diasumsikan naik 1 persen maka ROA mengalami penurunan sebesar -0,110.

- 4) Angka koefisien regresi NPF adalah sebesar 0,321. Artinya jika NPF diasumsikan naik 1 persen maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,321.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Model Dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel IV.11
Hasil Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	,353	,284	,79086

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dari hasil *Output SPSS 22*

Dari tabel IV.11 di atas *model summary* menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,594^a terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284, *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *non performing finance* menunjukkan bahwa 20,3 persen variabel *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *Non Performing Financing* mempengaruhi *Return On Asset*. Sebanyak 79,7 persen *Return On Asset* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Uji Parsial dengan T-Test (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *non performing financing* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel IV.12
Hasil Output Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,585	2,401		3,575	,001
CAR	,101	,080	,197	1,260	,218
BOPO	-,110	,029	-,735	-3,754	,001
NPF	,321	,102	,615	3,148	,004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dari hasil *Output SPSS 22*

1. Pengujian Koefisien Variabel CAR

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial.

H_a : *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial.

b) Penentuan t hitung dan nilai signifikansi

Dari output di dapat t hitung 1,260.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-3-1=28$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,048 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria pengujian:

1) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

(a) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > +t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Melalui Nilai Signifikansi

(a) Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima.

(b) Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > +t_{tabel}$ ($1,260 < 2,048$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dan jika dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,218 lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $< 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

e) Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Nilai t hitung negatif artinya tidak berpengaruh positif yaitu jika CAR menurun, maka *return on asset* menurun.

2. Pengujian Koefisien Variabel BOPO

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial.

H_a : BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial.

b) Penentuan t hitung dan nilai signifikansi

Dari output di dapat t hitung sebesar -3,754.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-3-1=28$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,048 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria pengujian:

1) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

(a) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > +t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Melalui Nilai Signifikansi

(a) Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima.

(b) Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > +t_{tabel}$ ($-3,754 < 2,048$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dan jika dilihat dari signifikansinya

yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $< 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

c) Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Nilai t hitung negatif artinya tidak berpengaruh positif yaitu jika *Capital Adequacy Ratio* menurun, maka *return on asset* menurun.

3. Pengujian Koefisien Variabel NPF

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial.

H_a : NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) secara parsial.

b) Penentuan t hitung dan nilai signifikansi

Dari output di dapat t hitung sebesar 3,148.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-3-1=28$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,048 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria pengujian:

1) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

- (a) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > +t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Melalui Nilai Signifikansi

- (a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- (b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > +t_{tabel}$ ($3,148 > 2,048$) artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dan jika dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $< 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

c) Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif yaitu jika NPF meningkat, maka *Return On Asset* meningkat.

c) Uji Simultan dengan F-Test (Uji F)

Uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel IV.13
Hasil Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,556	3	3,185	5,093	,006 ^b
	Residual	17,513	28	,625		
	Total	27,068	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS 22.

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : CAR, BOPO, dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

H_a : CAR, BOPO, dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

2) Menentukan F hitung

Dari output diperoleh F hitung sebesar 5,093.

3) Penentuan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05 = dengan $df1 = k-1$ (3-1), $df2 = n-k$ (32-4=28), hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,340 (lihat pada lampiran F tabel).

4) Kriteria Pengujian

a) Membandingkan nilai f hitung dengan f tabel, yaitu:

(1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹

b) Melalui Nilai Signifikansi

(1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

(2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,093 > 3,340) artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dan jika dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $< 0,05$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

5) Kesimpulan Uji Simultan

Berdasarkan hasil dari membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, dan NPF secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *return on asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, diolah dengan

¹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 147-148.

menggunakan program komputer SPSS Versi 22 yang menghasilkan persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 yang dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung bahkan menghasilkan risiko.

Pengujian teori tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh adalah *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan dasar pengambilan keputusan dengan dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,260 < 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhammad Aditya Ananda (2012) yang menyakatan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pengujian teori tentang pengaruh BOPO terhadap *return on asset* dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh adalah BOPO tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,754 > 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh BOPO secara signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmitasari (2015) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non performing financing (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tingkat NPF yang tinggi

mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.

Pengujian teori tentang pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dapat dilihat dari hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh adalah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,148 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh *Non Performing Financing* secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan, keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya kesulitan mendapatkan laporan keuangan dalam bentuk triwulan yang dibutuhkan peneliti dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang peneliti gunakan hanya sebatas pada delapan tahun yaitu periode 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2016.

- b) Keterbatasan buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapat sedikit kendala dalam teori telaah pustakanya.
- c) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel penelitian dan menggunakan 1 objek penelitian yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,260 < 2,048$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Secara parsial ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,754 > 2,048$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
3. Secara parsial ada pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,148 > 2,048$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
4. Secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh CAR, BOPO, NPF Terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dibuktikan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,093 > 3,340$) maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti kepada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank muamalat Indonesia sebaiknya tetap mempertahankan serta selalu meningkatkan aktifitas CAR, BOPO, NPF, dan memperbaiki manajemen bank yang akan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan aktiva dan sehingga meningkatkan kualitas bank semakin baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA). Peneliti selanjutnya juga diharapkan objek penelitiannya tidak hanya terbatas pada 1 bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiannya bisa lebih akurat dan pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta, PT, Rasa Grapindo Persada, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2005.
- Brealey dkk, *Dasar-Dasar Manajemen keuangan Perusahaan Jilid 2*, Diterjemahkan dari "Fundamental Of Corporate Finance" Oleh Bob Sabran, New York: Erlangga, 2008.
- Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Khaerul Umam dan Hery Sutanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Lemiyana, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", Jurnal, 2016.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- Muhammad, "Akuntansi Syari'ah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah", Edisi Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2013.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*, Jakarta, Rabbani Press, 2003.
- Riyadi, Slamet, *Banking Asset And Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011.

Suryani, “*Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syari’ah di Indonesia*”. 2011.

Sylvia Nurul Maulida, “*Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari’ah di Indonesia)*”, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Feisal Tanjung
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 30 Maret 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat Asal : Jl. Prof. M. Yamin Kampung Teleng Padangsidimpuan
6. No. Telepon/HP : 082274536172
7. Email : feisaltanjung30@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN No 200106 Padangsidimpuan (2001-2007)
2. MTS S YPKS Padangsidimpuan (2008-2010)
3. SMK S TERUNA Padangsidimpuan (2011-2013)
4. IAIN Padangsidimpuan (2013-2018)

C. DATA ORANGTUA

1. AYAH
 - a. Nama : Syaiful Tanjung
 - b. Pekerjaan : Berdagang
 - c. Alamat : Jl. Prof. M. Yamin Kampung Teleng Padangsidimpuan
 - d. Pendidikan : SD
2. IBU
 - a. Nama : Nur Cahaya Simamora
 - b. Pekerjaan : Berdagang
 - c. Alamat : Jl. Prof. M. Yamin Kampung Teleng Padangsidimpuan
 - d. Pendidikan : SMA

Lampiran 1

Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

Return On Asset PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	ROA
2009	I	2,76%
	II	1,83%
	III	5,30%
	IV	0,45%
2010	I	1,48%
	II	1,07%
	III	0,81%
	IV	1,36%
2011	I	1,38%
	II	1,74%
	III	92,45%
	IV	1,52%
2012	I	1,51%
	II	1,61%
	III	1,62%
	IV	1,54%
2013	I	1,72%
	II	1,66%
	III	1,68%
	IV	1,37%
2014	I	1,44%
	II	1,03%
	III	0,10%
	IV	0,17%
2015	I	0,20%
	II	0,51%
	III	0,36%
	IV	0,20%
2016	I	0,25%
	II	0,15%
	III	0,13%
	IV	0,22%

Capital Adequacy Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	CAR
2009	I	12,29%
	II	11,22 %
	III	10,85 %
	IV	11,15 %
2010	I	10,25 %
	II	10,12 %
	III	14,62 %
	IV	13,32 %
2011	I	12,42 %
	II	11,64 %
	III	12,59 %
	IV	12,05 %
2012	I	12,13 %
	II	14,55 %
	III	13,28 %
	IV	11,70 %
2013	I	12,08 %
	II	13,62 %
	III	12,95 %
	IV	17,55%
2014	I	17,64%
	II	16,37%
	III	14,77%
	IV	14,22%
2015	I	14,57%
	II	14,91%
	III	13,71%
	IV	12,36%
2016	I	12,10%
	II	12,78%
	III	12,75%
	IV	12,74%

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	BOPO
2009	I	78,10 %
	II	86,33%
	III	95,71%
	IV	95,50%
2010	I	87,57%
	II	90,52%
	III	89,33%
	IV	87,38%
2011	I	84,72%
	II	85,16%
	III	86,54%
	IV	85,52%
2012	I	85,66%
	II	84,56%
	III	84,00%
	IV	84,48%
2013	I	82,07%
	II	82,79%
	III	82,67%
	IV	85,12%
2014	I	85,55%
	II	89,11%
	III	98,32%
	IV	97,33%
2015	I	96,57%
	II	94,84%
	III	96,26%
	IV	97,41%
2016	I	97,32%
	II	99,90%
	III	98,89%
	IV	97,76%

Non Performing Financing PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode 2009 TW I – 2016 TW IV

Tahun	Triwulan	NPF
2009	I	6,41%
	II	3,92%
	III	8,86%
	IV	4,73%
2010	I	6,59%
	II	4,72%
	III	4,20%
	IV	4,32%
2011	I	4,71%
	II	3,57%
	III	4,53%
	IV	2,60%
2012	I	2,83%
	II	2,73%
	III	2,21%
	IV	2,09%
2013	I	2,02%
	II	2,19%
	III	2,17%
	IV	1,35%
2014	I	2,11%
	II	3,30%
	III	4,74%
	IV	6,43%
2015	I	5,73%
	II	4,93%
	III	4,64%
	IV	7,11%
2016	I	6,07%
	II	7,23%
	III	4,43%
	IV	3,83%

Lampiran 2.

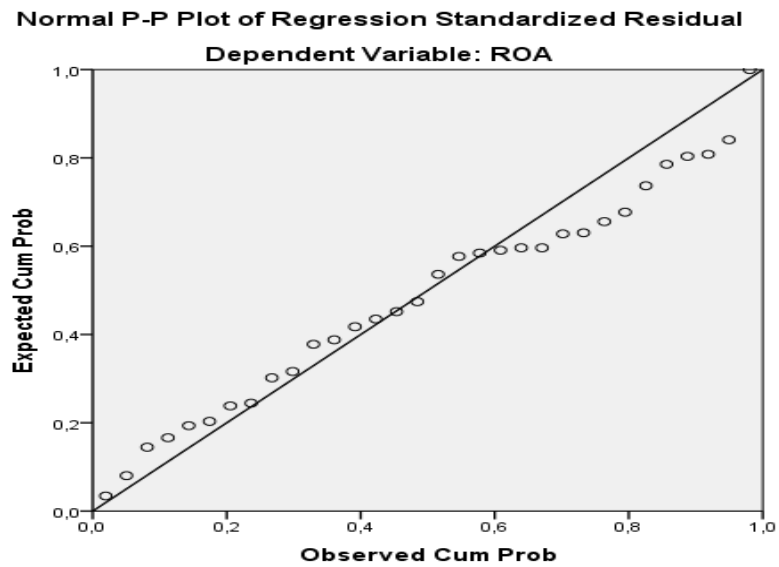
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10,12	17,64	13,2906	1,82705
BOPO	32	78,10	99,90	89,7809	6,26207
NPF	32	2,02	8,86	4,3219	1,79100
ROA	32	,20	5,30	1,4728	,93444
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3.

Uji Asumsi Klasik

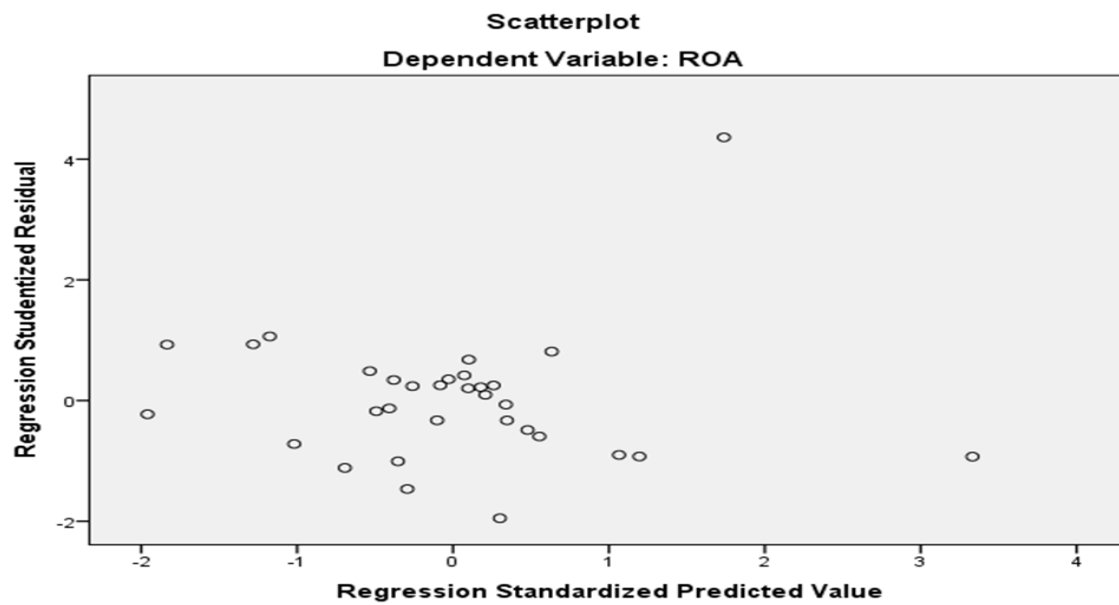
Uji Normalitas



Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,585	2,401		3,575	,001		
CAR	,101	,080	,197	1,260	,218	,943	1,061
BOPO	-,110	,029	-,735	-3,754	,001	,603	1,657
NPF	,321	,102	,615	3,148	,004	,604	1,655

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,353	,284	,79086	1,246

Lampiran 4.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,585	2,401		3,575	,001
	CAR	,101	,080	,197	1,260	,218
	BOPO	-,110	,029	-,735	-3,754	,001
	NPF	,321	,102	,615	3,148	,004

Lampiran 5.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	,353	,284	,79086

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,585	2,401		3,575	,001
	CAR	,101	,080	,197	1,260	,218
	BOPO	-,110	,029	-,735	-3,754	,001
	NPF	,321	,102	,615	3,148	,004

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,556	3	3,185	5,093	,006 ^b
	Residual	17,513	28	,625		
	Total	27,068	31			